
ASSET AND LIABILTY MANAGEMENT (ALMA) BANK SYARIAH

Oleh:

Elva Dira Shabiha¹
Muhammad Iqbal Fasa²
Ersi Sisdiyanto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: elvadirashabiha166@gmail.com

Abstract. *The increasing competition between financial institutions, banks are required to improve the quality of the competition in order to gain profit for the bank. Management is required to be able to manage bank assets and liabilities in a way or method used to achieve the greatest possible profit. Therefore, asset development is influenced by increased liabilities. Judging from the composition of the bank's balance sheet, the left side is the assets owned, and the right side is liabilities to stakeholders. To balance these two aspects, banks need an effective and efficient management system. Therefore, banks implement ALMA (Asset Liability Management). This writing uses a type/approach method in the form of a literature study. ALMA is a series of actions and procedures designed to control financial position. Asset and Liability Management is also to manage risks that may arise in daily business activities which are then specifically designed to optimize income while limiting asset and liability risks by complying with monetary policy and bank supervision. The implementation of asset and liability management in banking institutions, both Islamic banks and conventional banks, must go through the stages of budget assessment, making income plans, assessing past investment performance, monitoring the distribution of bank assets and liabilities, and implementing asset and liability strategies.*

Keywords: *Islamic Bank, Sharia Principles, Financial Risk.*

ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT (ALMA) BANK SYARIAH

Abstrak. Semakin meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan, maka bank dituntut untuk meningkatkan kualitas persaingan tersebut dalam rangka memperoleh keuntungan bagi bank. Manajemen dituntut dapat mengelola aset serta liabilitas bank dengan cara atau metode yang digunakan demi mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, perkembangan aset dipengaruhi oleh peningkatan liabilitas. Dilihat dari komposisi neraca bank, sisi kiri merupakan aset yang dimiliki, dan sisi kanan merupakan liabilitas kepada stakeholder. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, bank memerlukan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, bank menerapkan ALMA (Asset Liability Management). Penulisan ini menggunakan metode jenis/pendekatan berupa studi pustaka. ALMA merupakan serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengendalikan posisi keuangan. Manajemen Aset dan Liabilitas juga untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang kemudian dirancang khusus agar dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko aset dan liabilitas dengan mematuhi kebijakan moneter dan pengawasan bank. Penerapan manajemen aset dan liabilitas pada lembaga perbankan baik bank syariah maupun bank konvensional harus melalui tahapan penilaian anggaran, membuat rencana pendapatan, menilai kinerja investasi masa lalu, memantau distribusi aset dan liabilitas bank, serta menerapkan strategi aset dan liabilitas.

Kata Kunci: Bank Syariah, Prinsip Syariah, Risiko Keuangan.

LATAR BELAKANG

Asset Liability Management (ALMA) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan output atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Tujuan dari ALMA adalah menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh net income yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aset dan liabilitas. Penerapan ALMA pada bank syariah juga memiliki beberapa indikator dalam pengukurannya antara lain: Kualitas aset, Kualitas Liabilitas dan Kinerja Bank Syariah. *Asset Liability Management* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan turunya persentase *Return On Asset* sebagai tingkat pengukuran profitabilitas sebuah bank. Kegagalan suatu bank dalam mengelola *Asset and Liability*

Management dapat di gambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh laba atau profit. Karena Profit (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga dapat menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah. Dalam hal perolehan laba atau profit suatu bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan seberapa mampu suatu bank tersebut dapat mengelola asetnya dan liabilitasnya dengan baik dalam rangka memperoleh tujuan akhir yaitu Profitabilitas bank. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, pengelolaan aset dan kewajiban (*Asset and Liability Management* -ALMA) menjadi sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, khususnya bagi institusi keuangan. ALMA adalah praktik terpadu yang bertujuan untuk mengelola risiko yang timbul karena ketidakcocokan antara aset dan kewajiban, baik dari segi jangka waktu maupun nilai. Praktik ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ruang lingkup aset dan kewajiban, serta bagaimana perubahan dalam pasar keuangan, tingkat bunga, dan perilaku konsumen dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Asset and Liability Management (ALMA)

Asset And Liability Management adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan. Isu-isu keamanan dan kesehatan merupakan bagian penting dari definisi ini. Namun, Koperasi Kredit mengakui perlunya pendapatan yang konsisten untuk membantu pertumbuhan dan pelayanan, seimbang dengan faktor lain. Dengan demikian tujuan dari ALMA adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL serta melakukan antisipasi terhadap perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi dan tingkat suku bunga serta perubahan atas nilai tukar mata uang. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh net *income* yang

ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT (ALMA) BANK SYARIAH

optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aktiva dan pasiva bank diharapkan bank dapat memperoleh pendapatan dari kegiatannya tersebut. Menurut Veitzahl Rivai dkk, ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan, mengendalikan biaya dalam batas-batas risiko tertentu. ALMA merupakan suatu kegiatan suatu aturan yang harus dilakukan oleh setiap manajemen dalam rangka mengatur aset dan liabilitasnya di dalam perbankan dengan risiko-risiko tertentu yang akan di dapat, dalam rangka memperoleh keuntungan atau Profitabilitas bagi suatu institusi tersebut. Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Untuk *Pool of Fund Approach* pendekatan ALMA didasarkan pada asumsi bahwa dana bank yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperlakukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak lagi dapat diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu serta biaya dan masing-masing bank. Sedangkan *Asset Allocation Approach* merupakan koreksi atas konsep pendekatan aset-liabilitas yang sebelumnya, konsep ini sering pula disebut dengan *conversion of funds approach*, pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing-masing sumber dana memiliki sifat sendiri. Oleh karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya, sumber-sumber dana harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang dimiliki sifat perputarannya cukup tinggi hendaknya penggunaannya diprioritaskan dalam cadangan primer dan skunder. Sedangkan dana yang perputarannya relatif rendah pengalokasiannya dapat diprioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya.

Tugas Asset and Liability Management (ALMA)

Peran ALMA adalah mengelola dua sisi yaitu yang pertama dari sisi *asset* yang berisi kas dan setara kas serta pembiayaan dalam bank konvensional maupun bank islam berupa harta yang dimiliki oleh bank. Sedangkan yang dimaksud liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bank terhadap nasabah serta modal yang dimiliki oleh bank. Pada sisi aset bank islam memiliki dua jenis asset yang penting yaitu *asset* pembiayaan dan aset investasi.

Aset pembiayaan adalah total pembiayaan berbasis akad jual beli atau sewa (Murabahah, Salam, Ijarah, Isthisna) yang bank Islam salurkan kepada masyarakat. Sementara aset investasi adalah total pembiayaan berbasis akad penyertaan (mudharabah, musyarakah). Sementara aset bank Islam yang masuk dalam kategori *fee based servise* biasanya merupakan aset bank Islam yang digunakan untuk menyelenggarakan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat. Pada sisi liabilitas, terdapat empat komponen liabilitas yang berasal dari simpanan nasabah, yaitu giro dengan akad wadi'ah, tabungan dengan akad mudharabah, deposito dengan akad mudharabah, dan akun investasi terikat dengan akad mudharabah atau musyarakah. Pada sisi liabilitas terdapat juga ekuitas yaitu modal disetor, tambahan modal serta saldo laba/rugi

Fungsi *Asset and Liability Management* (ALMA)

Fokus *Asset and Liability Management* adalah mengkoordinasikan portofolio aset/liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko. Sebagaimana diketahui, manajemen tidak bisa semauanya menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu, manajemen juga harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Hal ini juga meliputi penilaian budget dan rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi perusahaan masa lalu, memantau distribusi aset/liabilitas bank, dan menerapkan strategi manajemen aset/liabilitas. Ruang lingkup dan teknik manajemen aset/liabilitas bergantung pada sifat dari sumber-sumber dana dan sifat investasi atas dana-dana tersebut.

Risiko yang dihadapi oleh *Asset and Liability Management* (ALMA)

- **Risiko Likuiditas**

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh Bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan kepada ketidakmampuan

bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas secara luas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cashflow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah peminjam, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi. Likuiditas di dalam bank harus seimbang dengan aset dalam bank, likuiditas tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu efisiensi, tetapi juga tidak boleh kurang karena akan berdampak buruk bagi kebutuhan pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu bank yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank.

- **Risiko Kredit**

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi. Karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko ini akan tampak ketika perekonomian dilandasi krisis atau resesi. Turunnya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat oleh meningkatnya suku bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil memadai karena jaminan yang ada tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diberikan. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar. Dalam memberikan kredit bank harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian berdasarkan peraturan Bank Indonesia, karena apabila hal tersebut diabaikan oleh suatu bank maka salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Akibat dari risiko kredit yaitu banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya dana untuk membayar kebutuhan likuiditas suatu bank.

- **Proses Penetapan Kebijakan Asset and Liability Management (ALMA)**

Pembuatan kebijakan ALMA dilakukan oleh direksi bank bersama-sama ALCO. Kegiatan pembuatan kebijakan terdiri dari menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan dan memberikan petunjuk, membuat keputusan, memantau kegiatan, menelaah hasil pelaksanaan. Kebijakan harus dibuat tertulis, meliputi seluruh bidang ALMA (likuiditas, gap, valuta asing, dan pricing). Kebijakan dimaksud antara lain berupa penetapan besarnya limit dan target setiap bidang, rasio, strategi pendanaan dan penanaman, struktur neraca, kebijakan pricing, kebutuhan *capital adequacy*, dan kewenangan dan pendelegasian membuat keputusan. Setiap kegiatan yang telah diputuskan oleh sekretariat ALCO (ASG) akan disampaikan ke seluruh unit kerja yang terkait dengan keputusan tersebut secara tertulis untuk dilaksanakan dan dipantau pelaksanaannya setiap saat, dan pada waktu tertentu ketentuan tersebut perlu pula dimutakhirkan. Struktur neraca yang menggambarkan komposisi aktiva dan pasiva serta struktur pendapatan dan biaya dalam *income statement* merupakan aspek utama yang menentukan landasan kebijakan dalam penerapan ALM. Komponen-komponen dalam menyusun kebijakan tersebut adalah: a. *Foreign Exchange Management* b. *Net Open Position* c. *Gap Management* d. *Risk Analysis* e. *Cost Of fund*. ALM dapat mencakup dua fungsi yang pertama kebijakan tertulis untuk mendorong ALCO menetapkan sasaran dan tujuan dari bekerjanya peranan ALMA dan menetapkan sejauh mana manajemen memikul resiko yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga bank. Yang kedua kebijakan ALM tersebut dapat menjadi sarana bagi dewan direksi bank untuk menetapkan proses ALM dan mendelegasikan kewenangan pelaksanaannya pada pejabat bank terkait.

Manajemen Likuiditas di Dalam Asset and Liability Management (ALMA)

- **Definisi Likuiditas**

Likuiditas juga merupakan kemampuan bank dalam menyediakan danayang cukup untuk memenuhi kewajibanya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan

meningkatkan pendapatan. Bank selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukanya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas. Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari: 1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang 2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya; atau 3) Kemampuan untuk memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit; atau 4) Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*); 5) Kemampuan untuk memenuhi kewajibanya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*. Mengatur tingkat likuiditas sangat penting sekali dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sampai berapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaanya terhadap kredit ataupun transaksi bisnis lainnya.

- **Komposisi Dana**

Untuk mengambil keputusan tentang jenis dan besarnya dana yang akan ditarik ke dalam bank, pihak manajemen liabilitas melakukan analisis tentang: 1) Besarnya biaya (bunga) atas dana yang akan dipinjamkan. 2) Biaya-biaya bukan, seperti biaya adminitrasinya, biaya personalia, dan sebagainya. 3) Lamanya dana itu bisa dipakai. Berdasarkan analisis itu ditetapkanlah komposisi dana yang akan dipakai. Rekening giro misalnya, biaya bunga sangat rendah, tetapi biaya adminitrasinya tinggi. Rekening deposito berjangka dibayar dengan bunga lebih tinggi, tetapi biaya adminitrasinya rendah serta stabilitasnya dapat ditentukan. Jadi komposisi dan jatuh tempo liabilitas merupakan penentu bagi biaya bunga, tingkat likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Dengan melaksanakan manaejemen

liabilitas yang memadai, akan memperkecil risiko biaya bunga dan risiko likuiditas. Usaha lain yang dilakukan manajemen likuiditas adalah: 1. Memperhitungkan tingkat sensitivitas daripada liabilitas. 2. Mempertahankan tingkat stabilitas deposit, dengan cara mencegah keluarnya deposit tanpa antisipasi sebelumnya. 3. Mengusahakan berbagai kemudahan masuknya dana.

- **Terbatasnya Ruang Gerak Manajemen Dana Bank**

Manajemen dana pada bank dibatasi oleh beberapa faktor yang membatasi pergerakan manajemen yaitu: Pertama, perusahaan bank merupakan bisnis yang diatur pemerintah. Karena itu dana harus dimanajementi dalam kerangka undang-undang dan peraturan dari Bank Sentral sebagai pengawas perbankan. Kedua, sebagian besar asset bank itu berasal dari simpanan deposan, sedangkan hubungan deposan dengan bank merupakan hubungan kepercayaan saja. Deposan percaya bahwa dananya akan aman berada di bank, dan mereka percaya bahwa adanya dananya dapat diambilnya kembali. Mereka akan segera menarik dananya, bila kepercayaan mereka luntur. Ketiga, desakan pemilik modal bank, agar menciptakan laba setinggi mungkin untuk dapat memperoleh dividen yang tinggi. Dengan demikian, bank didorong untuk menanam dana dalam kredit lebih banyak dalam mengurangi likuiditas. Namun hal itu akan menyebabkan manajer bank menghadapi masalah likuiditas, yang bisa melunturkan kepercayaan deposan terhadap bank yang bersangkutan.

Penerapan Asset and Liability Management (ALMA) Bank Syariah

Dari dasar hukum yang sudah dijelaskan diatas bahwa sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah pun merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Perbedaan pokok perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada dominasi prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) yang melandasi *system* operasionalnya. Hal ini tercermin pada beberapa karakteristik berikut ini: a. Bank syariah hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro tabungan (seandainya mekanisme yang dipilih adalah wadiah), tetapi tidak menjamin pembayaran kembali nominal dari deposito (*investment* deposit atau mudharabah deposit). Bank syariah juga tidak menjamin atas deposito. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah bergantung pada *performance* dari

ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT (ALMA) BANK SYARIAH

bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasar tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performancenya*. b. System operasional bank syariah berdasarkan pada *system equity* di mana setiap modal mengandung risiko. Oleh karena itu, hubungan krejasama antara bank syariah dan nasabahnya berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko. c. Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*), bank syariah menggunakan model pembiayaan muamalah maaliah (*Islamic modes is financing*): PLS dan non-PLS. sehubungan dengan itu, bank syariah melakukan *pooling* dana-dana nasabah dan kewajiban menyediakan manajemen investasi yang professional. Adapun komponen kebijakan ALMA perbankan syariah sama dengan komponen kebijakan yang dibuat oleh perbankan konvensional, perbedaannya adalah pengambilan keuntungan dari perdagangan valas untuk memaksimalkan laba perbankan, serta pengamatan terhadap fluktuasi bunga. Karna keduanya dianggap tidak sesuai dengan ketentuan syariah.

Profitabilitas

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan suatu manajemen dalam memperoleh laba-laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penulis menggunakan metode/pendekatan berupa studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu kajian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang tersedia di perpustakaan seperti surat kabar, buku, majalah, cerita sejarah dan bahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ALMA memiliki peran sebagai alat *control* terhadap gap (jarak) antara Aktiva Produktif dengan Liabilitas bank baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Aset dan liabilitas harus dikelola dengan baik demi tercapainya suatu tujuan yaitu keuntungan yang akrab disebut di dalam perbankan sebagai laba/profit. Maka dari itu suatu manajemen di dalam bank harus mampu dan memiliki cara yang tepat dalam mengelola aset dan liabilitas bank. Peran ALMA pada sisi aset yaitu sebagai alat control yang digunakan dalam mengelola aktiva produktif pada bank. Manajemen melakukan pengelolaan atas aset yang ada agar aset tersebut dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan sebab sebagian aset yang dimiliki bank berasal dari liabilitas bank. Salah satu cara manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan melakukan ekspansi usaha yang bertujuan menambah jumlah nasabah yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Asset and Liability Management (ALMA) adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk mengelola aset dan kewajiban suatu organisasi dengan tujuan mencapai keuntungan dan meminimalkan risiko. ALMA merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang terkoordinasi untuk mengelola risiko keuangan yang dapat muncul dari ketidaksesuaian aset dan kewajiban. ALMA mencakup pengelolaan berbagai jenis risiko, seperti risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit. ALMA berperan dalam pengelolaan dana bank dengan cara yakni mengelola risiko-risiko yang berpotensi terjadi di bank, seperti risiko likuiditas, suku bunga, pasar modal, valuta asing, kredit, dan modal mengkoordinasikan hubungan timbal balik antara aset dan liabilitas bank, memperhitungkan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi operasi bank, baik dari dalam maupun luar bank, mengantisipasi perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang.

Saran

Berikut adalah saran dalam pengelolaan dana bank berdasarkan Asset and Liability Management (ALMA):

ASSET AND LIABILTY MANAGEMENT (ALMA) BANK SYARIAH

1. Pentingnya mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk mendapatkan keuntungan bagi bank.
2. Kesalahan dalam keputusan dan pengendalian ALMA dapat mengakibatkan gagalnya suatu bank.
3. Kemampuan ALMA yang baik dapat meningkatkan prestasi suatu bank.

Liability management sangat penting dilakukan karena kegiatan pencairan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit harus dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Bank dan Lembaga Keuangan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

Ahmad Iqbal Tanjung. 2021. Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Arianto M, Manajemen Risiko Perbankan Syariah, (Jakarta: UIN Press, 2019).

Awal Habibaha, Wawa Zahwa. (2023). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Berbasis Syariah. 2(1)

Basyirah, Luthfiana, Nurhayati, Nurhayati, Samsuri, Andriyani, & Muttaqin, M. Khoirul. (2022). Solusi Asuransi Syariah (Takaful) dalam Manajemen Risiko Aset Kripto. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(1), 205.

Darmawi Herman, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

Enang, Transaksi Ekonomi Syariah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).

Fitri Andina, D., Nurnasrina, N., & Syahfawi, S. (2024). Ruang Lingkup Asset And Liability Management (ALMA). JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad, 2(1).

Kasmir, Manajemen Perbankan (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers 2018).

Khaerul, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: CV Pustaka Setia. 2018).

Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

Melati Julia Roikhani, Nurnasrina dan Heri Sunandar. 2023. Analisis Kerangka Kerja Asset dan Liability Management (ALMA), Jurnal Astina Mandiri, Vol. 2, No. 2.

Muammar Arafat, Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik. 2nd ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Rachman, A. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), Vol 1(2).

Rahmad, Analisis Strategi Promosi Hasanah Card, (Bogor: 2018).

Shalsabila. 2022. Strategi Dan Peranan ALMA (Asset Liability Management) di Dalam Perbankan Syariah. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syariah, Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

Sjahdeni Remy Sutan, Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 (2).

Wahyudi Imam, Manajemen Risiko Bank Islam, (Jakarta: Salemba Empat, 2018).